

# TEKNODIKA

Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan

Volume 13, Nomor 2, September 2015

*Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar*  
*Fradila Yulietri, Mulyoto, Leo Agung S*

Penggunaan Media Komik Digital dan Gambar Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau dari Minat Belajar Siswa  
*Unty Bany Purnama, Mulyoto, Deny Tri Ardianto*

Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif  
*Faundra Purnama, Sunardi, Nunuk Suryani*

Model Pembelajaran *Problem Solving dan Competency Based Training* Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Kreativitas Siswa.  
*Istanto, Nunuk Suryani, Suharno*

Peningkatan Siswa Belajar dan Hasil melalui Konsep Belajar Mandiri dalam Pokok Masalah Otomotif Teknik Dasar  
*Heri Kiswanto, Soenardi, Sutarmi Fadhilah*

Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal Ditinjau dari Pendekatan *Reggio Emilia* di Yogyakarta  
*Avanti Vera Risti P.*

Kesesuaian Proses Perkuliahan dengan Gaya Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar  
*Muhammad Ragil Kurniawan*

Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas II di SMAN Jumapolo  
*Sardiyo*

Persepsi Orang Tua terhadap Kreativitas Anak dalam Pentas Opera Anak Usia Dini  
*Joko Pamungkas*



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

# TEKNODIKA

ISSN 1693-9107

Volume 13, Nomer 2, September 2015

TEKNODIKA merupakan Jurnal Penelitian Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret sebagai media komunikasi guna melaporkan hasil-hasil penelitian di bidang pendidikan yang diterbitkan secara berkala setiap semester (setahun 2x))

TEKNODIKA dikelola;  
**Penanggung Jawab**  
Direktur Pascasarjana UNS

**Pemimpin Umum**  
Dr. Nunuk Suryani, M.Pd

**Penyunting Ahli**  
Prof. Dr. H. Soetarno, M.Pd (UNS)  
Prof. Dr. Mulyoto, M,Pd (UNS)  
Prof. Dr. Yusuf Hadi Miarso, M,Sc (UNJ)  
Prof. Dr. I Nyoman Degeng, M.Pd (UNMalang)  
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M,Pd (UNY)

**Penyunting Pelaksana**  
Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd (Ketua)  
Dr. Suharno, M.Pd (Sekretaris)  
Dr. Sujarwo, M.Pd (Anggota)  
Suwardi, M.Pd (Anggota)  
Endang Retno Wulan, M.Pd (Anggota)

Alamat Sekretariat  
Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami 36 A Kientingan Surakarta 57126 Telp. (0271) 646994 Psw. 377, Fax. (0271)  
646655 atau HP.085647096663

Tulisan yang dimuat di TEKNODIKA belum tentu merupakan cerminan sikap dan atau pendapat penyunting pelaksana, penyunting, dan penyunting ahli. tanggung jawab terhadap isi dan atau akibat dari tulisan tetap terletak pada penulis..

## DAFTAR ISI

Model <i>Flipped Classroom</i> dan <i>Discovery Learning</i> Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar <i>Fradila Yulietri, Mulyoto, dan Leo Agung S</i> .....	5
Penggunaan Media Komik Digital dan Gambar Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa <i>Unty Bany Purnama, Mulyoto, dan Deny Tri Ardianto</i> .....	18
Pengembangan Alat Permainan Edukatif (Ape) Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif <i>Faundra Purnama, Sunardi, dan Nunuk Suryani</i> .....	29
Model Pembelajaran <i>Problem Solving dan Competency Based Training</i> Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kreativitas Siswa. <i>Istanto, Nunuk Suryani, dan Suharno, .....</i>	37
Peningkatan Siswa Belajar dan Hasil Melalui Konsep Belajar Mandiri Dalam Pokok Masalah Otomotif Teknik Dasar <i>Heri Kiswanto, Soenardi, dan Sutarmi Fadhillah</i> .....	47
Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal Ditinjau Dari Pendekatan Reggio Emillia di Yogyakarta <i>Avanti Vera Risti P</i> .....	58
Kesesuaian Proses Perkuliahan Dengan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar <i>Muhammad Ragil Kurniawan</i> .....	66
Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas II di SMAN Jumapolo <i>Sardiyo</i> .....	81
Persepsi Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak Dalam Pentas Opera Anak Usia Dini <i>Joko Pamungkas</i> .....	95

## KESESUAIAN PROSES PERKULIAHAN DENGAN GAYA BELAJAR MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Muhammad Ragil Kurniawan  
PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan  
(ragilkurniawanpgsd@gmail.com)

### Abastrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian gaya mengajar dosen dengan gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling random bertingkat. Total sampel berjumlah 91 responden. Hasil penelitian menunjukkan, dari hasil perbandingan antara data kesesuaian proses perkuliahan dengan gaya belajar dibandingkan dengan data prestasi belajar mahasiswa, terlihat ada tren positif antara kedua data tersebut. Tren positif tersebut sekaligus menjadi indikator awal adanya keterkaitan atau hubungan antara kedua variabel

**Kata Kunci:** media pembelajaran, gaya belajar, *memletics*, prestasi belajar.

### Abstrack

*This study aims to look at the suitability of lecturers teaching style with student learning style to student achievement. The study used a survey method. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The population of this research is the whole student Elementary School Teacher University of Ahmad Dahlan Yogyakarta. The sample was selected using stratified random sampling technique. The total sample was 91 respondents. The results showed: The results of the comparison between the data suitability lecture with learning styles compared to student achievement data, it appears there was a positive trend between the two data. The positive trend at the same time be an early indicator of connection or relationship between the two variables*

**Key word:** instructional media, learning style, *memletics*, learning achievement.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabatnya.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK).

Salah satu perubahan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas

pendidikan adalah dengan diterbitkannya Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar untuk disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karenanya pengetahuan tentang karakteristik peserta didik penting dalam pembelajaran. Dengan pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, dosen dapat memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik sebagai landasan dalam memberikan materi baru dan lanjutan, dosen dapat mengetahui tentang pengalaman belajar peserta didik, hal ini berpengaruh terhadap daya serap peserta didik terhadap materi baru yang akan disampaikan, selain itu juga dosen dapat mengetahui tingkat penguasaan yang telah diperoleh peserta didik sebelumnya.

Permendiknas tersebut sekaligus menguatkan pendapat yang mengatakan bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh atau tidak pintar, yang ada hanyalah peserta didik yang tidak maksimal dalam melakukan proses belajar. Tidak maksimalnya proses pembelajaran salah-satunya disebabkan homogenya gaya mengajar yang dilakukan oleh dosen. Sedangkan sebaliknya mahasiswa sebagai individu memiliki cara belajar, karakteristik belajar dan tingkat kecepatan memahami materi yang berbeda-beda. Pada

sisi ini tugas pendidik (guru atau dosen) adalah memahami karakteristik gaya belajar peserta didiknya agar proses pembelajaran berjalan maksimal bagi seluruh peserta didik.

Salah satu komponen pembelajaran yang mendukung optimalisasi proses pembelajaran adalah strategi penyampaian pesan pembelajaran. Strategi penyampaian pesan pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran di perkuliahan akan semakin meningkat jika strategi penyampaian pesan pembelajaran yang diterapkan dosen sesuai dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa. Terjadinya kesesuaian antara strategi penyampaian pesan pembelajaran yang diterapkan dosen dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa akan berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menangkap dan memahami pesan pembelajaran yang disampaikan. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menangkap pesan materi yang diterimanya tercermin pada kemampuan mahasiswa dalam merespon setiap stimulus pesan yang diterimanya. Kemampuan merespon stimulus pembelajaran tersebut ditandai oleh peningkatan rasa keingintahuan (*curiosity*), tingginya motivasi untuk bertanya, kerajinan dalam mengikuti perkuliahan, dan

kemampuan mahasiswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan kepadanya.

Hasil pra-survey yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa PGSD menyebutkan bahwa, masih terdapat banyak kesulitan dialami mahasiswa dalam menerima dan memahami materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen. Menurut keluhan mahasiswa, kesulitan tersebut berangkat dari gaya mengajar dosen yang kurang disukai oleh mahasiswa dan bukan berasal dari materi perkuliahan. Ada materi perkuliahan yang dinilai berat namun karena gaya penyampaian dosen disukai oleh mahasiswa sehingga mahasiswa menyukai perkuliahan tersebut dan berujung pada perolehan hasil yang optimal. Sebaliknya ada materi perkuliahan yang dinilai ringan oleh mahasiswa namun karena gaya mengajar dosen yang kurang sesuai dengan minat mahasiswa akhirnya menjadikan mata kuliah tersebut momok bagi mahasiswa.

Ada beberapa asumsi yang menyebabkan gaya pembelajaran dosen kurang disukai oleh mahasiswa, diantaranya adalah: *pertama* dosen tidak menggunakan strategi penyampaian pesan pembelajaran yang sesuai dan mampu mengakomodir berbagai karakteristik gaya belajar mahasiswa, dan itu bermula dari belum tahunya dosen tentang kecenderungan dan variasi karakteristik gaya belajar mahasiswa. *Kedua*, dosen kurang menguasai ketrampilan

dalam menerapkan strategi penyampaian pesan pembelajaran dengan baik.

Berangkat dari fakta dan asumsi tersebut, menarik kiranya untuk mengkaji lebih jauh tentang isu di seputar karakteristik gaya belajar mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) serta media yang digunakan dalam proses perkuliahan melalui serangkaian aktivitas penelitian. Urgensi masalah ini menjadi semakin terasa, mengingat kualitas pembelajaran di perguruan tinggi sangat penting bagi upaya meningkatkan kualitas output perguruan tinggi. Berbagai persoalan di seputar rendahnya mutu sumber daya manusia (SDM) dalam percaturan internasional dapat dilacak dari situasi internal, yaitu dari proses pembelajaran yang merupakan aktivitas utama dalam dunia perguruan tinggi.

Lebih dari itu, program studi PGSD memiliki materi perkuliahan yang sangat beragam, mulai dari materi perkuliahan dari rumpun sosial, rumpun seni-budaya, rumpun matematika dan sains hingga rumpun agama dan etika. Beragamnya rumpun tersebut menuntut keahlian dan keluwesan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan agar mahasiswa PGSD tidak terjebak pada fanatisme satu rumpun. Dengan kata lain, mahasiswa yang inputnya dari ilmu sosial dan bahasa sewaktu Sekolah Menengah Atas (SMA) tetap harus suka dan menguasai mata

kuliah rumpun matematika dan eksakta. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang berangkat dari ilmu eksakta dan teknik kejuruan juga tetap suka dan menguasai mata kuliah rumpun sosial, seni dan budaya.

Mengetahui gaya belajar penting bagi mahasiswa guna memudahkan proses belajar yang ia lakukan. Ketika seseorang menyadari bagaimana dirinya dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, ia dapat menjadikan belajar dan komunikasi lebih mudah dan lebih efektif dengan gayanya sendiri. Dengan mengetahui gaya belajarnya, seorang mahasiswa tidak perlu lagi melakukan coba-coba (*trial and error*) tentang bagaimana cara belajar yang efektif bagi dirinya.

Penelitian Davis (dalam Dewi & Iskandar, 2011) mengenai hubungan antara gaya belajar dan memori menghasilkan kesimpulan bahwa gaya belajar yang dimiliki peserta didik akan membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik lagi. Peserta didik dapat memaksimalkan pemahaman mengenai gaya belajar yang dimiliki dalam menerima informasi agar informasi yang didapat tahan lama di memori jangka panjang.

Ringkasan dari beberapa penelitian mengenai gaya belajar menunjukkan bahwa (1) beberapa pelajar mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda dengan yang lainnya, (2) beberapa pelajar belajar lebih efektif bila diajar

dengan metode yang paling disukai, dan (3) prestasi pelajar berkaitan dengan bagaimana caranya belajar (Riding & Rayner, 1998). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan gaya belajar dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rita Dunn (DePorter & Hernarcki, 2000), ada banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang diantaranya mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sesuai dengan pendapat tersebut, Adi W. Gunawan (2003: 141) menyatakan bahwa pada dasarnya gaya belajar setiap orang merupakan kombinasi dari semua lima gaya belajar berikut ini: (1) Lingkungan : suara, cahaya, temperatur, desain; (2) Emosi : motivasi, keuletan, tanggung jawab, struktur; (3) Sosiologi : sendiri, berpasangan, kelompok, tim, dewasa, bervariasi; (4) Fisik : cara pandang, pemasukan, waktu, mobilitas; (5) Psikologis : global/analitik, otak kiri-otak kanan, implusif/reflektif.

Berpijak pada pendekatan yang diungkapkan oleh Gunawan dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa di atas, dalam kajian ini akan lebih memfokuskan pada identifikasi gaya belajar siswa dari tinjauan preferensi modalitas menggunakan pendekatan *memletics*. Pendekatan *memletics* digunakan karena pendekatan ini memiliki jenis gaya belajar yang lebih kompleks di banding beberapa gaya belajar preferensi

modalitas yang lain. Gaya belajar *memletics* memiliki tujuh jenis gaya belajar yaitu, aural, fisik, solitari, sosial, visual, verbal dan logis. Tujuh gaya belajar menurut *memletics* ini setidaknya dapat mewakili beberapa kombinasi gaya belajar yang berasal dari modalitas belajar individu.

Tujuh gaya belajar yang ada pada pendelatan *memletics* ini menjadi salah satu alasan digunakannya gaya belajar *memletics* sebagai pendekatan untuk memetakan gaya belajar mahasiswa PGSD UAD. Semakin spesifik klasifikasi gaya belajar akan lebih baik untuk melakukan pemetaan pada karakter belajar mahasiswa. Karena pola pikir, metode dan strategi belajar mahasiswa lebih tinggi dan lebih kompleks dari tingkatan sekolah menengah dan sekolah dasar. Beberapa gaya belajar pendekatan lain memiliki jenis yang lebih general jika dibanding dengan gaya belajar pendekatan *memletics* ini.

Kesesuaian antara gaya belajar dengan gaya mengajar menjadi sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bagi efektifitas perkuliahan. Mahasiswa layak untuk dilibatkan dalam mengukur efektifitas perkuliahan melalui kesesuaian antara gaya belajar mereka dengan gaya mengajar dosen, khususnya mata kuliah yang menjadi ruh dalam nuansa akademik di Universitas Ahmad Dahlan khususnya prodi PGSD. Efektifitas perkuliahan dapat ditinjau

dari nilai ahir semester mahasiswa pada mata kuliah yang diikutinya pada semester tersebut. Salah satu mata kuliah yang menjadi ruh dan karakteristik akademik di perguruan tinggi muhammadiyah adalah mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK).

Minimal terdapat dua hal penting terkait nilai AIK di UAD. *Pertama*, sebagai perguruan tinggi muhammadiyah, matakuliah AIK di UAD idealnya dapat dikembangkan sebagai nilai tambah jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Ketika semua lembaga pendidikan mencari karakteristik masing-masing, UAD sebagai perguruan tinggi muhammadiyah jauh-jauh hari telah menemukan karakteristik tersebut, yaitu sebagaimana karakteristik yang dibawa oleh muhammadiyah. *Kedua*, mata kuliah AIK mampu menjadi pondasi sekaligus ujung tombak UAD dengan visinya yaitu menjadikan perguruan tinggi muhammadiyah berkelas internasional berbasis pada nilai keislaman. Nilai keislaman yang diemban UAD dalam visinya membutuhkan formula khusus agar nilai keislaman yang ada menjadi karakter kuat yang menjadi identitas alumni UAD.

Sementara itu, jika konsep internalisasi ideologi serta penanaman karakter melalui matakuliah AIK mengalami kemandekan gagasan baik pada tataran pelaksanaan maupun esensi pesan yang disampaikan maka,



AIK pada perguruan tinggi muhammadiyah (khususnya UAD) secara berangsur-angsur akan kehilangan ruh sehingga kekhasan itu menjadi tanpa makna. Kekhasan itu telah selanjutnya menjadi suatu yang umum dimasyarakat hingga hampir-hampir tidak ada bedanya dengan uotput perguruan tinggi lain yang pada akhirnya tidak melahirkan peserta didik yang berkarakter dengan celupan dan performa yang berbeda. Jika ini yang terjadi ,maka telah terjadi keseragaman ,lulusan. Ketika perguruan tinggi muhammadiyah tidak bisa tampil beda dengan keunggulan-keunggulan atau minimal nilai tambah yang bisa ditawarkan, maka memasuki perguruan tinggi muhammadiyah tentu tidak lagi menjadi sebuah pilihan (tidak bernilai Plus).

Memperhatikan urgensi dari pembahasan diatas, mulai dari gaya belajar mahasiswa serta terhadap strategi pembelajaran dosen serta peningkatan prestasi pembelajaran mahasiswa hingga urgensi mata kuliah AIK dalam menjaga karakteristik UAD dibanding PT lainnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian proses perkuliahan mahasiswa PGSD UAD dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survei. Situs penelitian adalah

wilayah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan yang secara administratif masih dinyatakan aktif sebagai mahasiswa yang berjumlah sekitar 725 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak berjenjang dan proporsional (*stratified random sampling and proporsional*). Penggunaan teknik sampel acak berjenjang dan proporsional ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompok sampel untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik random yang digunakan berlaku pada setiap kelas. Dengan kata lain penggunaan teknik random dilakukan untuk menentukan sampel mahasiswa dalam satu kelas. Sedangkan semua kelas diambil jumlah sampel yang poporsional, sehingga tiap-tiap kelas diambil 30% mahasiswa sebagai sampel.

Teknik pengambilan besaran sampel menggunakan rumus pengambilan sampel sebagaimana

$$\text{dalam } n = \frac{N}{N (d)^2 + 1} (05):$$

Keterangan:

$n$ : Jumlah Sampel yang dicari

$N$ : Jumlah Populasi

$d$ : Nilai Presisi

Dari penggunaan rumus diatas dan menggunakan nilai presisi sebesar 90% atau

nilai  $\alpha$  sebesar 0,1 maka ditemukan besaran sebesar 89 mahasiswa atau dibulatkan menjadi 91 mahasiswa. Adapun perhitungan jumlah sebaran sampel sebagai berikut: untuk angkatan 2013 dan 2012 terdapat 6 kelas paralel sehingga jumlah sampelnya adalah 39 dibagi menjadi 3 kelas sampel, maka masing-masing kelas mendapat kuota 13 mahasiswa. Sedangkan untuk angkatan 2011 yang hanya terdapat dua kelas paralel maka jumlah sampelnya adalah 13 mahasiswa. Jadi keseluruhan responden adalah sejumlah 91 mahasiswa yang tersebar menjadi 7 kelas sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: kuesioner, dan telaah dokumen. Kuesioner digunakan untuk memetakan gaya belajar mahasiswa serta untuk memetakan intensitas penggunaan media pembelajaran. Kuesioner disusun sendiri oleh peneliti dengan sebelumnya dilakukan uji validitas isi dan validitas konstruk untuk menguji keandalan instrumen. Kuesioner berisi cakupan indikator sumber belajar dan motivasi belajar.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang prestasi mahasiswa PGSD UAD dalam matakuliah sertifikasi. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara penggunaan media pembelajaran dalam mata kuliah sertifikasi dengan gaya belajar mahasiswa. Pemanfaatan studi dokumentasi yang terakhir

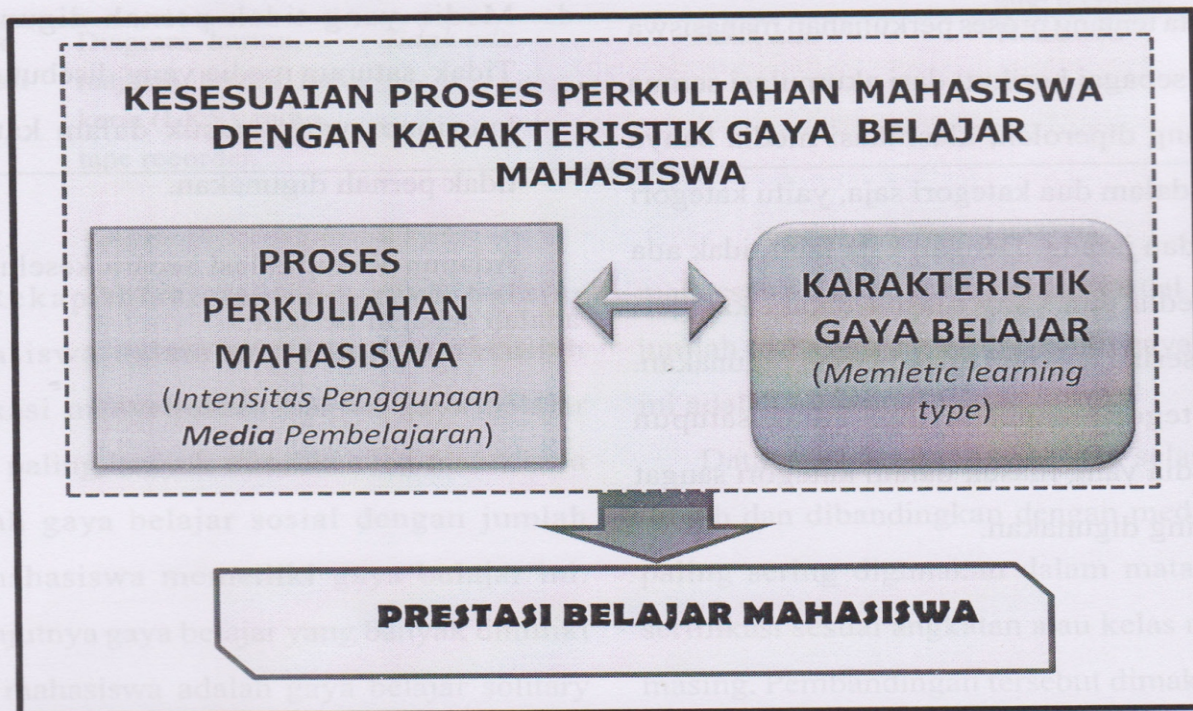
digunakan untuk melihat kesesuaian antara proses perkuliahan mahasiswa PGSD UAD dengan karakteristik gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dalam penerapan dokumentasi digunakan instrumen ceklist untuk mensistematisasikan proses penelitian dan pemetaan. Pemetaan atas prestasi mahasiswa, kesesuaian antara intensitas pemanfaatan media dengan karakteristik gaya belajar, serta pemetaan tentang kesesuaian proses perkuliahan dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa dilakukan terhadap orang-perorang sejumlah sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dalam penelitian ini merupakan gambaran data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Deskripsi data berupa persebaran data yang diperoleh dari survey beberapa sampel Mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Deskripsi data tersebut berdasarkan persentase(%) dari masing masing sub variabel. Dalam hal ini data yang akan dideskripsikan adalah kesesuaian proses perkuliahan mahasiswa PGSD UAD dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pembahasan dari data yang diperoleh tidak dilakukan pemisahan pada sub bab, namun dilakukan secara langsung setelah data dipaparkan.

Uraian data dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi dua data utama, yaitu a) data tentang kesesuaian proses perkuliahan mahasiswa dengan karakteristik gaya belajar, dan b) data tentang prestasi belajar mahasiswa, khususnya pada Matakuliah sertifikasi I hingga IV. Selanjutnya data tentang kesesuaian proses perkuliahan mahasiswa dengan karakteristik gaya belajar di *breakdown* menjadi dua kategori data yaitu a) data tentang proses perkuliahan mahasiswa dan b) data tentang gaya belajar mahasiswa PGSD. Pada level atau tingkatan terkecil data tentang proses

perkuliahan dipecah kembali menjadi dua kategori, yaitu a) Data tentang intensitas penggunaan media pembelajaran dan b) data tentang intensitas penggunaan metode pembelajaran. Proses pemecahan komponen menjadi sub komponen dan sub-sub komponen ini dilakukan untuk mengkhususkan atau spesifikasi indikator pada tiap data dan tiap komponen menjadi indikator yang lebih kongkret. Secara makro konsep pengkhususan indikator menjadi sub-sub bagian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Peta konsep komponen variabel penelitian

### **Kesesuaian Penggunaan Media Pembelajaran dengan Gaya Belajar Mahasiswa PGSD UAD**

Pemaparan data tentang kesesuaian proses perkuliahan mahasiswa PGSD UAD dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa akan dimulai dengan pemaparan data dari 2 variabel utama dari sub bab ini, yaitu data tentang proses perkuliahan mahasiswa dan data tentang gaya belajar mahasiswa. Adapun data tentang proses perkuliahan mahasiswa yaitu data tentang intensitas penggunaan media pembelajaran dalam matakuliah sertifikasi pada semua angkatan.

Data tentang proses perkuliahan mahasiswa adalah sebagai berikut: dari akumulasi semua data yang diperoleh, klasifikasi media hanya masuk dalam dua kategori saja, yaitu kategori sering dan jarang. Dengan kata lain, tidak ada satu media pun yang masuk dalam kategori sangat sering ataupun tidak pernah digunakan.

a. Kategori sangat sering. Tidak satupun media yang masuk dalam kategori sangat sering digunakan.

- b. Kategori sering. Hanya terdapat dua media yang masuk dalam kategori sering digunakan dalam Mk Sertifikasi, yaitu: papan tulis dan buku teks.
- c. Kategori jarang. Terdapat 25 media yang masuk dalam kategori jarang digunakan dalam Mk Sertifikasi, antara lain teks dalam power point, gambar, benda nyata, modul, film bersuara, foto, model, bagan, sketsa, musik atau *sound effect*, media simulator, leaflet, peta, poster, diagram, kartun, buku kerja (LKS), jurnal, kit, Lab komputer, brosur, siaran televisi, majalah, radio, dan tape recorder.
- d. Media yang tidak pernah digunakan. Tidak satupun media yang disebut dalam kuesioner yang masuk dalam kategori tidak pernah digunakan.

Adapun Rekapitulasi secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Intensitas Pemanfaatan Media di semua kelompok

	<b>Semester 2</b>	<b>Semester 4</b>	<b>Semester 6</b>	<b>Semua responden</b>
<b>Sangat sering</b>	<i>Tidak ada</i>	Teks dalam power point dan Papan tulis.	Teks dalam power point	<i>Tidak ada</i>
<b>Sering</b>	Buku teks, papan tulis.	Gambar, foto, film bersuara	Papan tulis, Film bersuara, Buku teks, Modul, Gambar, Foto, Musik.	Papan tulis, Buku teks
<b>Jarang</b>	Benda nyata, modul, model, gambar, sketsa, media simulator, teks dalam power point, bagan, leaflet, kit, peta, film bersuara, foto, jurnal, poster, musik, siaran televisi, lab komputer.	Buku teks, bagan, modul, benda nyata, musik, poster, sketsa, model, diagram, peta, kartun, simulator, leaflet, buku kerja, siaran televisi, jurnal, brosur, lab komputer, majalah, kit, radio, tape recorder.	Benda nyata, Buku kerja (LKS), Model, Kartun, Leaflet, Jurnal, Media Simulator, Bagan, Sketsa, Peta, Majalah, Diagram, Poster, Lab Komputer, Brosur, Radio, Tape recorder, Kit, Siaran Televisi.	Teks dalam power point, gambar, benda nyata, modul, film bersuara, foto, model, bagan, sketsa, musik, media simulator, leaflet, peta, poster, diagram, kartun, buku kerja (LKS), jurnal, kit, lab komputer, brosur, siaran televisi, majalah, radio, tape recorder.
<b>Tidak Pernah</b>	Diagram, kartun, majalah, brosur, buku kerja (LKS), radio, tape recorder.	<i>Tidak ada.</i>	<i>Tidak ada</i>	<i>Tidak ada</i>

Rekapitulasi tentang gaya belajar mahasiswa dalam mengikuti matakuliah serifikasi menyebutkan bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa adalah gaya belajar sosial dengan jumlah 80 mahasiswa memiliki gaya belajar ini. Selanjutnya gaya belajar yang banyak dimiliki oleh mahasiswa adalah gaya belajar solitary dengan jumlah 62 mahasiswa dan gaya belajar verbal dengan jumlah 58 mahasiswa. Adapun gaya belajar yang paling sedikit dimiliki oleh

mahasiswa adalah gaya belajar visual dengan jumlah mahasiswa yang memiliki gaya belajar ini adalah 44 orang.

Data gaya belajar mahasiswa selanjutnya diolah dan dibandingkan dengan media yang paling sering digunakan dalam mata kuliah serifikasi sesuai angkatan atau kelas masing-masing. Perbandingan tersebut dimaksudkan untuk menilai kesesuaian antara penggunaan media dengan gaya belajar mahasiswa.

Berdasarkan dua data yang telah terpaparkan, yaitu data tentang proses perkuliahan mahasiswa (tabel 1) dan gaya belajar mahasiswa, selanjutnya di lakukan pemetaan kesesuaian antara gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dengan karakter media yang digunakan dalam matakuliah sertifikasi. Pemetaan dilakukan satu per-satu terhadap semua responden antara gaya belajar yang dimiliki seorang mahasiswa dengan intensitas penggunaan media yang digunakan. Pemetaan atas kesesuaian antara gaya belajar mahasiswa dengan intensitas media yang digunakan, menghasilkan data kesesuaian antara penggunaan media pembelajaran dengan gaya belajar mahasiswa. adapun data kesesuaian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2** *Tingkat kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan gaya belajar*

No	Kelas	Kesesuaian			
		SS	S	TS	STS
1	Kelas B angkatan 2011	12	1	0	0
2	Kelas B angkatan 2012	10	2	1	0
3	Kelas C angkatan 2012	5	7	0	0
4	Kelas F angkatan 2012	7	6	0	0
5	Kelas A angkatan 2013	7	6	1	0
6	Kelas C angkatan 2013	6	6	1	0
7	Kelas D angkatan 2013	4	8	1	0
TOTAL		51	36	4	0

Berdasarkan hasil analisis orang per-orang antara gaya belajar dan intensitas media yang

digunakan, diperoleh hasil kesesuaian antara penggunaan media dengan gaya belajar yang dimiliki sebagai berikut: 51 mahasiswa (56%) sangat sesuai, 36 mahasiswa (40%) sesuai, 4 mahasiswa (4%) dan tidak ada satu mahasiswa pun yang tidak sesuai sama sekali.

### **Kesesuaian Proses Perkuliahan Mahasiswa Dengan Karakteristik Gaya Belajar terhadap prestasi belajar**

Sebelum dilakukan analisis kesesuaian perkuliahan mahasiswa dengan karakteristik gaya belajar terhadap prestasi belajar, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan data tentang prestasi mahasiswa setelah mengikuti matakuliah sertifikasi.

Berikut dipaparkan data tentang rekapitulasi data prestasi mahasiswa setelah mengikuti matakuliah serfikasi. Prestasi mahasiswa diperoleh dari data base nilai mahasiswa yang ada di program studi. Adapun data detail prestasi mahasiswa orang per-orang terdapat dalam lampiran.

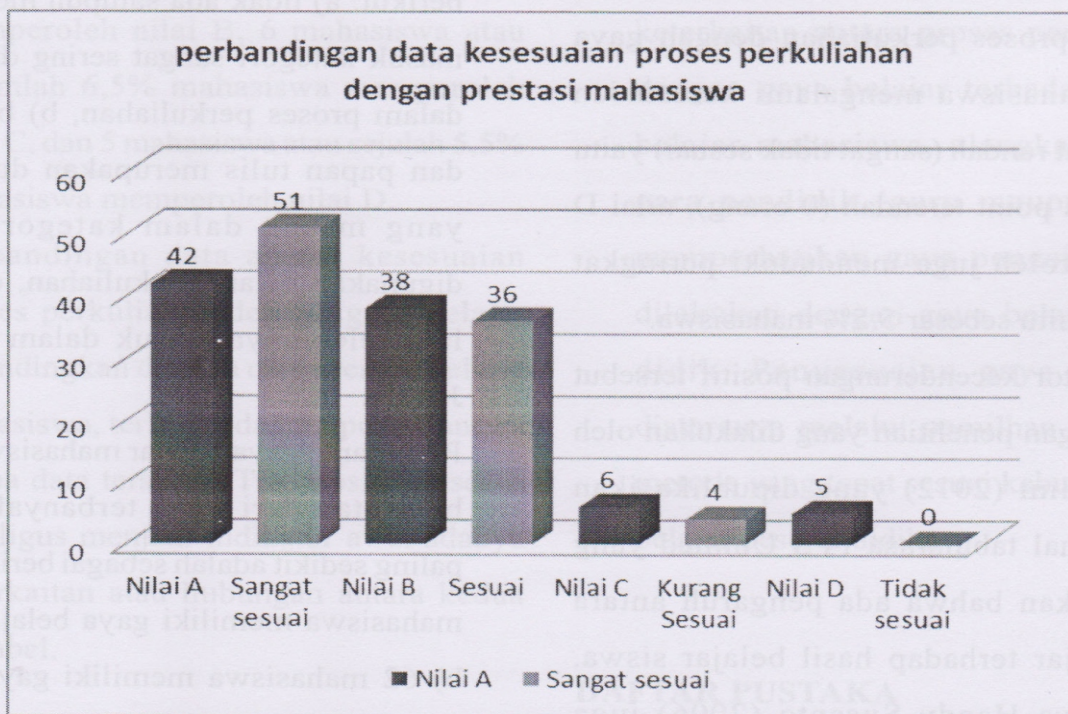
**Tabel 3** *Data prestasi mahasiswa*

No	Kelas	Nilai			
		A	B	C	D
1	Kelas B angkatan 2011	4	9	0	0
2	Kelas B angkatan 2012	7	5	1	0
3	Kelas C angkatan 2012	0	11	1	1
4	Kelas F angkatan 2012	12	1	0	0
5	Kelas A angkatan 2013	6	2	3	2
6	Kelas C angkatan 2013	6	7	0	0
7	Kelas D angkatan 2013	7	3	1	2
TOTAL		42	38	6	5

Berdasarkan tabel diatas, diketahui persebaran prestasi mahasiswa berdasarkan nilai akademik mahasiswa sebagai berikut: 42 mahasiswa atau sejumlah 46% mahasiswa memperoleh nilai A, 38 mahasiswa atau sejumlah 42% mahasiswa memperoleh nilai B, 6 mahasiswa atau sejumlah 6,5% mahasiswa memperoleh nilai C, dan 5 mahasiswa atau

sejumlah 5,5% mahasiswa memperoleh nilai D.

Setelah diperoleh data prestasi mahasiswa, langkah berikutnya adalah dilakukan perbandingan antara kesesuaian proses perkuliahan mahasiswa dengan gaya belajar dibandingkan dengan prestasi mahasiswa, sebagaimana dalam grafik berikut:



Dari perbandingan data antara kesesuaian proses perkuliahan dengan gaya belajar dibandingkan dengan data prestasi belajar mahasiswa, terlihat ada tren positif antara kedua data tersebut. Kecenderungannya menyebutkan bahwa saat data proses perkuliahan dengan gaya belajar mahasiswa mengalami kesesuaian

yang sangat tinggi (sangat sesuai) yaitu menduduki point tertinggi (51 orang), nilai A yang diperoleh juga menduduki peringkat paling banyak (46% mahasiswa).

Data lain menyebutkan, saat data proses perkuliahan dengan gaya belajar mahasiswa mengalami kesesuaian yang cukup tinggi

(sesuai) yaitu menduduki point kedua tertinggi (36 orang), nilai B yang diperoleh juga menduduki peringkat kedua terbanyak banyak yaitu sebesar 38% mahasiswa. Saat data proses perkuliahan dengan gaya belajar mahasiswa mengalami kesesuaian yang rendah (tidak sesuai) yaitu menduduki point ketiga (4 orang), nilai C yang diperoleh juga menduduki peringkat ketiga yaitu sebesar 6,5% mahasiswa. Saat data proses perkuliahan dengan gaya belajar mahasiswa mengalami kesesuaian yang sangat rendah (sangat tidak sesuai) yaitu menduduki point terendah (0 orang), nilai D yang diperoleh juga menduduki peringkat terendah yaitu sebesar 5,5% mahasiswa.

Indikator kecenderungan positif tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim (2012) yang dipublikasikan dalam jurnal tabularasa PPS Unimed yang menyebutkan bahwa ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya Handy Susanto (2006) juga menyatakan bahwa gaya pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru atau dosen harus dapat berkorespondensi dengan modalitas belajar mahasiswa (audio-visual-kinestetik). Dengan demikian perbandingan antara data kesesuaian proses perkuliahan dengan gaya belajar dengan data hasil belajar menjadi indikator awal adanya keterkaitan atau hubungan antara kedua variabel.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan media pembelajaran menurut semua responden adalah sebagai berikut: a) tidak ada satupun media yang masuk kategori sangat sering digunakan dalam proses perkuliahan, b) buku teks dan papan tulis merupakan dua media yang masuk dalam kategori sering digunakan dalam perkuliahan, c) Media lain selebihnya masuk dalam kategori Jarang.
2. Persebaran gaya belajar mahasiswa secara berurutan dari yang terbanyak hingga paling sedikit adalah sebagai berikut: a) 80 mahasiswa memiliki gaya belajar sosial; b) 62 mahasiswa memiliki gaya belajar solitari; c) 58 mahasiswa memiliki gaya belajar Verbal; d) 52 mahasiswa memiliki gaya belajar Physical; e) 51 mahasiswa memiliki gaya belajar Logikal; f) 50 mahasiswa memiliki gaya belajar Aural; g) 40 mahasiswa memiliki gaya belajar Visual.
3. Kesesuaian antara penggunaan media dengan gaya belajar yang dimiliki sebagai



berikut: 56% sangat sesuai, 40% sesuai, 4% Tidak sesuai dan tidak ada satu mahasiswa pun yang tidak sesuai sama sekali.

4. Persebaran prestasi mahasiswa berdasarkan nilai akademik mahasiswa sebagai berikut: 42 mahasiswa atau sejumlah 46% mahasiswa memperoleh nilai A, 38 mahasiswa atau sejumlah 42% mahasiswa memperoleh nilai B, 6 mahasiswa atau sejumlah 6,5% mahasiswa memperoleh nilai C, dan 5 mahasiswa atau sejumlah 5,5% mahasiswa memperoleh nilai D.
5. Perbandingan data antara kesesuaian proses perkuliahan dengan gaya belajar dibandingkan dengan data prestasi belajar mahasiswa, terlihat ada tren positif antara kedua data tersebut. Tren positif tersebut sekaligus menjadi indikator awal adanya keterkaitan atau hubungan antara kedua variabel.

#### **Saran**

Guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran berikut saran untuk tindak lanjut dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui adanya signifikansi hubungan atau pengaruh antara variabel kesesuaian proses perkuliahan dengan gaya belajar mahasiswa terhadap variabel

prestasi belajar mahasiswa maka dapat dilakukan dengan uji corelasi ataupun uji regresi sederhana. Untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal (sebagai persyaratan uji regresi) peneliti diharapkan memperbanyak jumlah sampel atau dengan menggunakan purposif sampling agar diperoleh sampel yang representatif.

2. Dengan adanya indikator positif adanya keterkaitan antara proses pembelajaran dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, alangkah baiknya para pendidik (guru maupun dosen) memperhatikan gaya pengajaran yang dilakukan dengan gaya belajar peserta didik. Penyesuaian gaya mengajar diataranya melalui pemilihan media dan metode yang tepat sesuai kebutuhan gaya belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group
- De Porter, Bobbi., & Hernacki, Mike. (2000). *Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. (terjemahan Alwiyah). Bandung: Mizan.
- Dewi A. Sagitasari. (2010). *Hubungan Antara Kreativitas Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*.

- Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Mahargyantari Purwani., & Iskandar, Risdiandri. (2011). Pemanfaatan Pemahaman Gaya Belajar dalam Pembuatan Materi Bentuk E-learning. *Proceeding PESAT Universitas Gunadarma*, Vol 4 Oktober 2011: 17 – 21.
- Gunawan, Adi W. (2003). *Born to be genius*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Gunawan, Adi W. (2003) *Genius learning strategy: petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handy Susanto. (2006). Meningkatkan konsentrasi siswa melalui optimalisasi modalitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.06/Th.V/Juni 2006: 46 – 51
- Halim, Abdul. (2012) *Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMPN 2 secanggih kabupaten langkat*. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* Vol. 9 No. 2 hal 141-158 Desember 2012
- Riding, R., & Rayner, S. (1998). *Cognitive styles and learning strategies*. London: David Fulton Publisher
- Whiteley, Sean. (2003). *Memletics™ accelerated learning manual-summary version*. Advanogy.com
- Prastiti, Sawitri Dwi & Pujiningsih, Sri. (2009). *Pengaruh faktor preferensi gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi*. *Jurnal ekonomi bisnis tahun 14 nomor 3 Nopember 2009*.
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses [online] tersedia di [http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/Permen\\_41\\_Th-2007.pdf](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/Permen_41_Th-2007.pdf)